PEMBERITAAN PILKADA DKI JAKARTA 2017

(Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerard M. Kosicki Mengenai Pilkada DKI Jakarta 2017 di Tempo.co Edisi 19-23 April 2017 dan Sindonews.com Edisi 19 April 2017*)*

VERONIKA ULINA MENTARI S

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Komputer Indonesia, Jalan Dipatiukur 112-116 Bandung

Email: veronikms16@gmail.com

Abstract

This research was conducted with the intention to know the framing of news in the news text about elections DKI Jakarta 2017 in online news portal Tempo.co and metro.sindonews.com. In order to achieve that goal raised questions about how syntactic, script, thematic and rhetorical elements are in this text. This study is to find out overall how the Jakarta DKI Jakarta 2017 election report. This research uses qualitative approach with framing analysis research design of Zhongdang Pan and Gerard M. Konsicki. The result of the research is syntactic that Tempo proclaims Jakarta 2017 election either by title, the news terrace and the background of good information. In syntax, Tempo says a different scheme with Sindo. Tempo considers Anies won because assisted religious defamation issue while Sindo considers Anies won because of good strategy. In both scripts highlight the aspect of why. In terms of thematic, these two stories also show the reasons for the win and the defeat of both parties, while the rhetorical dams both provide the same proportion of images The conclusion of this study shows the news text reported by Tempo.co and metro.sindonews.com as mass media can not avoid the construction of media.

Keyword: *Pilkada DKI 2017, Framing media, Tempo, Zhongdang Pan dan Gerard M. Konsicki, konstruktivism*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui pembingkaian berita dalam teks berita tentang Pilkada DKI Jakarta 2017 dalam portal berita *online* Tempo.co dan metro.sindonews.com. Penelitian ini memmbedah unsur sintaksis, skrip, tematis dan retoris pada teks ini. Penelitian ini untuk mengetahui secara keseluruhan bagaiamana pemberitaan pilkada DKI Jakarta 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian analisis framing Zhongdang Pan dan Gerard M. Konsicki. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan studi kepustakaan dan penulusuran data online.Dalam sintaksis, Tempo mengatakan skema yang berbeda dengan Sindo. Tempo menganggap kemengan Anies karena dibantu isu penodaan agama sedangkan Sindo menganggap Anies menang karena strategi yang baik. Dalam skrip keduanya menonjolkan segi *why*. Segi tematis, kedua berita ini juga menunjukan alasan kemenagan dan kekalahan kedua belah pihak, sedangkan dam retoris keduanya memberikan proporsi gambar yang sama Kesimpulan dari penelitian ini menunjukan teks berita yang diberitakan oleh Tempo.co dan metro.sindonews.com sebagai media massa tidak dapat terhindar dari konstruksi media.

Kata Kunci: Pilkada DKI 2017, Framing media, Tempo, Zhongdang Pan dan Gerard M. Konsicki, konstruktivisme

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pemberitaan mengenai pilkada DKI Jakarta 2017 DKI Jakarta 2017 memang menyita perhatian masyarakat. Bukan hanya warga Jakrata tetapi, seluruh warga Indonesia. Hal ini tidaklah mengherankan, Jakarta merupakan ibu kota dari Republik Indonesia. Ibu kota merupakan sebuah cerminan suatu negara. Ibu kota merupakan kebanggaan seluruh rakyat dalam suatu negara.

Kita semua mengerti, Jakarta merupakan poros perekenomian bangsa. Sentral dari seluruh urusan pemerintahan, ekonomi, dan aspek-aspek lain. Banyak orang dari seluruh penjuru daerah mengadu nasib di ibu kota ini. Kandidat calon gubernur DKI Jakarta adalah Agus Harimurti Yudhoyono dan Sylviana Murni, Basuki Tjahaja Purnama dan Djarot beserta Anies Baswedan dan Sandiaga Uno.

Seluruh pasangan calon dan wakin calon gubernur ini merupakan pribadi yang sangat berkualitas. Agus Harimurti Yudhoyono yang merupakan siswa terbaik dalam akademi militer. Basuki Tjahaja Purnama sebagai gubernur menjabat memiliki prestasi gemilang dalam membangun kota Jakarta. Anies Baswedan seorang mantan menteri pendidikan yang sangat disegani oleh masyarakat luas.

Ketiga kandidat calon gubernur tersebut di sisi lain juga memiliki penurunan citra atas beberapa issue. Basuki yang disebut sebagai penista agama atas perkataannya di Pulau Seribu. Agus Yudhoyono juga tidak terlepas dari penurunan citra pada saat Antasari menyatakan bahwa keluarga Cikeas memiliki andil dalam kriminalisasi dirinya. *Issue* atas kriminalisasi tersebut berdampak besar atas kredibilitas pasangan Agus Yudhoyono dan Sylviana Murni.

Peran partai pendukung juga berpengaruh besar dalam pilkada. Didukung oleh 4 partai besar seperti Demokrat, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), dan Partai Amanat Nasional (PAN) Agus Yudhoyono maju ke pilkada DKI Jakarta. Sedangkan, Basuki Tjahaja Purnama diusung oleh partai PDI-P dan Anies Baswedan diusung oleh partai Nasdem

Pemilihan Gubernur Jakarta 2017 mempertemukan lagi tiga veteran pemilihan presiden, yakini Susilo Bambang Yudhoyono, Megawati Soekarno Putri, dan Prabowo Subianto. Gaya kampanye yang dilakukan 3 pasangan calon dan wakil calon

gubernur ini juga terbilang unik. Agus Yudhoyono yang terkenal melakukan *stage diving* dimanapun saat kampanye, dikatakan cukup menarik. Agus tidak memberikan batas baginya dan para pendukungnya. Basuki Tjahaja yang menggelar pesta rakyat, konser 2 jari di Senayan dan kata oke-oce yang kerap diucapkan oleh Sandiaga Uno pada saat kampanye.

Tanggal 15 Februari 2017 pemilihan kepala daerah gubernur DKI Jakarta putaran pertama dilaksanakan, Agus Yudhoyono tersisih dari kompetisi ini. Pasangan Agus Yudhoyono dan Sylviana Murni kalah telak dengan perolehan 17,06%, pasangan Basuki Tjahaja Purnama dan Djarot Saiful Hidayal menang dengan perolehan 42,96% dan pasangan nomor 3 Anies Baswedan dan Sandiaga Uno mendapatkan 39,97% suara.

Menjelang putaran kedua, persaingan menjadi semakin sengit. Pasangan Basuki Tjahaja Purnama dan Djarot Saiful Hidayat serta Anies Baswedan dan Sandiaga Uno bersaing ketat untuk merebuk kursi DKI 1. Kedua pasangan tersebut saling berebut suara dari para pendukung pasangan Agus Yudhoyono dan Sylviana Murni yang telah gugur dalam putaran pertama.

Pada pilkada DKI Jakarta putaran kedua 19 April 2017 lalu, Anies-Baswedan berhasil memenangkan hati rakyat Jakarta dan meraih kursi DKI 1 untuk 4 tahun kedepan. Terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan Ahok-Djarot kalah dan Anies-Sandi bisa menang.

Pilkada pasti menjadi ajang yang menyita perhatian rakyat. Segelintir politisi yang menginginkan jabatan, dan masyarakat yang menginginkan kehidupan lebih baik. Banyak calon yang memeberikan janji-janji politik kepada masyarakat. Masyarakat sudah seharusnya lebih kritis dalam memilih calon pemimpin mereka, karena, kebijakan-kebijakan yang nantinya tercipta akan mempengaruhi kehidupan mereka.

Peneliti pun memilih metro.sindonews.com objek penelitian karena Sindo juga telah memiliki sepak terjang yang baik dalam bidang jurnalistik. SINDOnews.com merupakan situs berita yang secara resmi berdiri pada 4 Juli 2012, di bawah manajemen Sindo Media, dan memiliki tagline "Sumber Informasi Terpercaya".

SINDOnews.com merupakan media terintegrasi dan melakukan sinergi pemberitaan dengan semua media milik Media Nusantara Citra, seperti media cetak (Koran Sindo, Sindo Weekly), media radio (Sindo Trijaya FM), media online (Okezone.com), dan media televisi seperti (iNews TV, RCTI, MNCTV, Global TV, dan MNC Channels).

Analisis *framing* secara sederhana digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui realitas (peristiwa,aktor, kelompok) yang dibingkai oleh media, pembingkaian tersebut menggunakan proses konstruksionis. Pendekatan konstruksionis menilai bagaimana media atau wartawan melihat berita berdasarkan fakta atau peristiwa. Bagi kaum konstruksionis realitas bersifat subjektif, realitas itu hadir karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Realitas tercipta lewat konstruksi cara pandang wartawan dalam pemberitaan pilkada DKI Jakarta 2017 dalam sudut pandang yang berbeda.

Dengan pendekatan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang memiliki konsepsi bagaimana suatu berita diproduksi dan peristiwa dikonstruksi oleh media dan wartawannya. Pan dan Kosicki melihat bahwa pembingkaian berita yang dilakukan oleh media dan wartawannya hingga di konsumsi oleh khalayak dapat di gambarkan dengan cara : Struktur Sintaksis, maksudnya bagaiamana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan umum berita.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut. “Bagaimana Pilkada DKI Jakarta 2017?” Berdasarkan uraian dari latar belakang dan rumusan masalah makro, maka peneliti merumuskan masalah mikro menjadi “Bagaimana Sintaksis, Skrip, Tematis dan Retoris Pemberitaan Pilkada DKI Jakarta 2017 dalam portal berita Tempo.co dan Metro.sindonews.com?

1.3 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bagaimana Pemberitaan Pemberitaan Pilkada DKI Jakarta 2017 dalam portal berita Tempo.co dan Metro.sindonews.com.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan utama peneliti dalam penelitian ini adalah untuk bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah ditentukan dalam rumusan masalah yaitu untuk mengetahui Sintaksis, Skrip, Tematis dan Retorisdalam Pemberitaan Pilkada DKI Jakarta 2017 dalam portal berita Tempo.co dan Metro.sindonews.com.

1.4 Kegunaan

a. Kegunaan Teoritis

   Secara teoritis dari penelitian ini peneliti berharap dapat menjadi masukan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi melalui kajian ilmu bidang jurnalistik lewat penonjolon isu yang berkaitan dengan media khususnya surat kabar mengenai penggunaan analisis framing dalam analisis teks. Penelitian

b. Kegunaan Praktis

   Dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari. Serta memberi pengetahuan dan pengalaman tersendiri bagi peneliti, khususnya mengenai analisis framing dalam pemberitaan.

2 Kajian Pustaka

2.1 Komunikasi

Komunikasi adalah topik yang amat sering diperbincangkan di berbagai kalangan, sehingga kata komunikasi itu sendiri memiliki terlalu banyak arti yang berlainan. Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa inggris berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti sama, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti "membuat sama" (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, makna atau pesan dianut secara sama. (Deddy Mulyana, 2007: 45-46).

2.2 Komunikasi Massa

Definisi Komunikasi massa menurut Bittner seperti dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat *"mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people"* (komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang). Dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa

adalah salah satu bentuk penyampian pesan dengan menggunakan media. Komunikator hanya menyampaikan pesan tanpa melalui siap dan golongan mana pesan tersebut diterima dan ada kalanya proses komunikasi terjadi dengan menggunakan media. (Rakhmat, 2015:3)

2.3 Media Massa

Elvinaro mengatakan, media massa pada dasarnya dapat menjadi dua kategori, yakni media massa cetak dan media elektronik. Media cetak yang dapat memenuhi kriteria sebagai media massa adalah surat kabar dan majalah, sedangkan media massa elektronik meliputi televisi, radio siaran film dan media *on-line*. (Ardianto, 2015:103).

2.4 Media Online

Media Online merupakan produk jurnalistik online. Jurnalistik online disebut juga *cyber* journalism didefinisikan wikipedia sebagai "pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet". Secara teknis atau "fisik", media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media online adalah portal, website (situs web, termasuk blog), radio online, TV online, dan email.

2.5 Pers

Pers berasal dari perkataan Belanda pers yang artinya menekan atau mengepres. Kata pers merupakan padanan dari kata press dalam bahasa Inggris yang juga berarti menekan atau mengepres. Secara harfiah kata pers atau press mengacu pada pengertian komunikasi yang dilakukan dengan perantaraan barang cetakan.

2.6 Konstruksi Realitas Media Massa

Teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas Peter L. Berger dan Luckman telah direvisi dengan melihat variabel atau fenomena media massa menjadi sangat substansi dalam proses eksternalisasi, subyektivasi, dan internalisasi inilah yang kemudian dikenal sebagai "konstruksi sosial media massa". Substansi dari konstruksi sosial media massa ini adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan sangat cepat dan sebarannya merata. Ada 3 tahap:

1 Tahap Menyiapkan Media Konstruksi
2 Tahap Sebaran Konstruksi
3 Tahap pembentukan konstruksi realitas
4 Tahap Konfirmasi

2.7 Konsep Framing

Framing dapat dipandangan sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu-isu tertentu mendapat alokasi lebih besar dari isu yang lain.

Dengan kata lain analisis framing dapat dipakai untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandangan yang digunakan oleh wartawan atau media massa saat mengkonstruksi fakta, yaitu dengan mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta kedalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti agar lebih diingat, untuk mengiringi interpretasi khalayak sesuai pespektifnya

2.8 Kerangka Pemikiran

Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media. Realitas dimaknai melalui proses konstruksi. Seperti pada pemberitaan mengenai pemberitaan pilkada DKI Jakarta 2017 di media online Tempo.co dan Sindonews.com. Media mengkonstruksikan peristiwa menjadi aspek-aspek realitas menjadi sebuah berita sehingga dapat dimaknai dan dimengerti oleh khalayak. Untuk mendapatkan aspek-aspek dari realitas yang dilakukan oleh media dapat dilihat dan dianalisis dengan Struktur Sintaksis, Struktur Skrip, Struktur Tematik dan Struktur Retoris. Menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Koscki sebagaimana wacana publik tentang isu atau kebijakan dikonstruksikan dan dinegosisikan.

3. Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis *framing* dari Zhondang Pan dan Gerald M. Konsicki.

3.1.1 Aspek Framing

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagainmana perspektif atau cara pandang yang digunkan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa ke mana berita tersebut. (Eriyanto,

20011:79). Karena itu, ada dua aspek dalam *framing*, yakni memilih fakta atau realitas dan menuliskan fakta.

3.1.2 Dimensi dalam *Framing*

Konsep framing dalam studi media banyak mendapatkan pengaruh dari psikologi dan sosiologi. Secara umum, teori *framing* memang dapat dilihat dalam dua tradisi, yakni psikologi dan sosiologi. Pendekatan psikologi terutama untuk melihat bagaiamana pengaruh kognisi seseorang dalam membentuk skema tentang diri, sesuatu, atau gagasan tertentu. Sementara dari sosiologi, konsep *framing* dipengaruhi Erving Goffman. Menurut Goffman, manusia pada dasarnya secara aktif mengklasifikasikan dan mngekategorisasikan pengalaman hidupnya agar memiliki arti atau makna (Eriyanto, 2011:82-83)

3.1.3 Framing dan Ideologi

Stuart Hall menjelaskan proses konstruksi berita. Mulai dari tahap produksi, wartawan didikte atau dikontrol untuk memberitakan dalam prespektif tertentu. Dalam hal ini, praktik organisasi dan ideologi profesional tersebut berhubungan dengan bagaimana fakta-fakta ditempatkan dalam keseluruhan produksi teks. Tujuannya agar berita bisa bermakna dan berarti bagi publik. (Eriyanto, 2011:141).

3.1.4 Framing Konsep Zhondang Pan dan Gerald M. Konsicki

Framing lalu dimaknai sebagai suatu strategi atau cara wartawan dalam mengkonstruksi dan memproses peristiwa untuk disajikan kepada khalayak. Wartawan bukanlah agen tunggal yang menafsirkan peristiwa, sebab paling tidak ada tiga pihak yang saling berhubungan : wartawan, sumber dan khalayak. Setiap pihak menafsirkan dan mengkonstruksi realitas dengan penafsiran sendiri dan berusaha agar penafsirannya yang paling dominan dan menonjol. Dalam mengkonstruksi suatu realitas, wartawan tidak hanya menggunakan konsepsi yang ada dalam pikirannya semata. Pertama, proses konstruksi itu juga melibatkan nilai sosial yang melekat dalam diri wartawan.

Frame ini adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berada dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) kedalam teks

secara keseluruhan. Frame berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks. Dalam pendekatan ini, perangkat framing dapat dibagi ke dalam empat struktur besar. Pertama, struktur sintaksis. Kedua, struktur skrip. Ketiga, struktur tematik. Keempat, struktur retoris. Keempat struktur tersebut merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukan framing dari suatu media.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dipahami sebagai langkah-langkah maupun cara yang ditempuh oleh peneliti guna mendapatkan data-data dari beragam sumber untuk keperluan penelitian yang tengah dikaji yang dalam penelitian ini adalah beragam sumber data terkait pada cara suatu media membingkai berita Kasus Korupsi e-KTP.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan peneliti untuk menghimpun atau mengumpulkan data mengenai pemberitaan pikada DKI Jakarta 2017, serta mencari buku mengenai analisis *framing*.

b. Studi lapangan yang berupa wawancara, dokumentasi dan *internet searching.*

3.3 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan beberapa langkah pengujian data yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif. Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji credibility (validitas internal) atau uji kepercayaam terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

a) Perpanjangan Pengamatan

Dalam langkah uji keabsahan data ini, peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan serta mewawancarai kembali narasumber yang sebelumnya telah ditemui ataupun mencari narasumber baru guna mendapatkan data-data terbaru yang maksimal untuk penelitian yang dilakukan.

b) **Peningkatan Ketekunan**

Dalam hal peningkatan ketekunan ini, peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara

tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c) **Diskusi Dengan Teman Sejawat**

Langkah ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334).

4.Tringulasi Kejujuran Peneliti

Cara ini dilakukan untuk menguju kejujuran, subjektifitas, dan kemampuan merekan data oleh peneliti di lapangan. Perlu diketahui bahwa sebagai manusisa, peneliti seringkali sadar atau tanpa sadar melakukan tindakan-tindakan yang merusak kejujuran. Sehingga, peneliti meminta bantuan peneliti lain melakukan pengecekan langsung, wawancara ulang, serta merekam data yang sama di lapangan.

3.4 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data juga merupakan suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian secara sistematik tentang suatu hal sebagai upaya untuk mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan.

1. Reduksi data. Peneliti mencoba untuk mengumpulkan informasi informasi penting terkait masalah penelitian, lalu mengelompokan data tersebut sesuai dengan topik masalah.
2. Menyajikan data. Data yang telah terkumpul kemudian disajikan secara sistematis sehingga peneliti dapat menelaah dan mengamati komponen-komponen masalah.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti menarik sebuah kesimpulan berdasarkan masalah yang diteliti.

3.5 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Bandung, Jawa Barat

.

3.6 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti selama kurang lebih 6 (enam) bulan terhitung mulai dari bulan Februari 2017 hingga bulan Juli 2017.

4. Pembahasan

4.1 Hasil Analisis Zhongdan Pan dan Gerard M. Kosicki di portal berita Tempo.co

Tempo memberikan skema bahwa Ahok-Djarot kalah dengan cara yang tidak adil karena memanfaatkan isu agama. Ahok tidak pantas kalah dan Anies Baswedan tidak pantas untuk menang. Tempo melihat bahwa kekalahan Ahok ini bukan semata-mata karena kesalahan strategi. Dalam segi skrip endapat dari semua narasumbernya memberikan penonjolan bahwa kemenangan Ahok karena penistaan agama. Unsur Why menjadi penonjolan dalam berita ini. Tema besar yang diberitakan Tempo adalah (1) Terimakasih Prabowo, (2) Pernyataan Ruhur dan (3) amatan dari peneliti Australia. Tempo juga memberikan unsur retoris penonjolan dengan penggunaan kata teror agama

4.2 Hasil Analisis Zhongdan Pan dan Gerard M. Kosicki di portal berita metro.sindonews.com

Sedangkan Sindo dalam sisi sintaksis Anies-Sandi layak menang, bukan hanya karena pemanfaatan isu agama. Tetapi, karena kemampuan tim sukses dan pengusungnya. Ahok kalah karena kepribadiannya sendiri dan blunder tim suksesnya. Ahok kalah karena kesalahan dari tim suksesnya sendiri Dari sisi skrip pendapat dari semua sumbernya mengarahkan bahwa Anies-Sandi menang karena keberhasilan strategi. Tema yang disajikan oleh Sindo terbadi menjadi 3 tema yaitu (1)Jauhnya selisih suara Ahok-Djarot, (2) Ht menjadi kunci, (3) Ahok Djarot Keok di Jakarta. Penonjolan kata “Keok” dalam judul berita.

4.3 Keberpihakan media

Sindonews.com merupakan situs berita yang secara resmi berdiri pada 4 Juli 2012, di bawah manajemen Sindo Media, dan memiliki tagline "Sumber Informasi Terpercaya".

SINDOnews.com merupakan media terintegrasi dan melakukan sinergi pemberitaan dengan semua media milik Media Nusantara Citra, seperti media

cetak (Koran Sindo, Sindo Weekly), media radio (Sindo Trijaya FM), media online (Okezone.com), dan media televisi seperti (iNews TV, RCTI, MNCTV, Global TV, dan MNC Channels).

SINDOnews.com menyampaikan informasi seputar berita nasional, metropolitan, daerah, ekonomi, bisnis, internasional, olahraga, sepak bola, otomotif, dan teknologi. Menjelang akhir 2014, terdapat kanal tambahan lifestyle. Juga disajikan berupa artikel, foto, dan video.

Tokoh penting dalam Sindo adalah Hary Tanoesoedibjo. Hary Tanoesoedibjo adalah pada 7 Februari 2015, ia mendeklarasikan Partai Politik baru, yaitu Partai Persatuan Indonesia atau biasa disebut Partai Perindo. Pada acara deklarasi tersebut, dihadiri oleh beberapa petinggi Koalisi Merah Putih (KMP), seperti Ketua Umum Partai Golkar Aburizal Bakrie, Ketua Umum Partai Amanat Nasional Hatta Rajasa, Presiden Partai Keadilan Sejahtera Anis Matta, dan Ketua Umum Partai Persatuan Pembangunan Djan Faridz. Selain itu juga hadir Wiranto, Ketua Umum Hanura. Awalnya Perindo adalah ormas yang baru dideklarasikan pada 24 Februari 2013 di Istora Senayan, Jakarta. Perindo sendiri mendukung Anies-Sandi dalam pilkada DKI Jakarta 2017. Metro.sindonews,co mengalami konglomerasi media. Ada kemungkinan besar Metro.sindonews.co memihak pada pasangan Anies-Sandi.

Jika memang terbukti Metro.sindonews.co memihak, maka Metro.sindonews.co telah melanggar elemen jurnalistik ke 1,2,5,6,dan 9.

1. jurnalisme itu mengejar kebenaran (truth)
2. komitmen wartawan kpd masyarakat dan kepentingan publik
5. harus menjadi pemantau kekuasaan
6. Menyediakan Forum bagi masyarakat
9. mengutamakan hati nurani

4.4 Konglomerasi dan intervensi media

Seperti yang telah diungkapkan diatas, bahwa dalam Tempo.co ada keterkaitan Goenawan Mohammad kepada Ahok dan begitu juga dengan Hary Tanoe dengan Anies dalam metro.sindonews.com. Dalam buku (Ilyas Karni,2012) diungkapkan bahwa intervensi dalam media pasti

terjadi. Intervensi itu bisa datang dari pemerintah, pemilik media, temannya pemilik media, teman sendiri, bahkan dari lingkungan tempat tinggal sebagai wartawan. Di mana pun Anda, intervensi itu ada. Sekarang adalah bagaimana seorang jurnalis melakukan tawar-menawar untuk itu. Jangan mimpilah media itu bisa streril dari intervensi (Ilyas Karni,2012).

Tempo.co memberitakan bahwa Ahok tidak layak kalah, dan Anies menang secara tidak sportif merupakan hal yang mungkin "biasa" terjadi dalam media karena melihat Goenawan Mohammad sendiri berada dalam sisi Ahok dalam pilkada ini. Imbasnya terjadi kepada masyarakat. Media memiliki komitmen yang kuat terhdapa masyarakat dan publik. Bukan hanya kepada pemilik perusahaan ataupun atasan

Begitu pula dengan metro.sindonews.com, kehadiran Hary Tanoe yang jelas-jelas mendukung Anies-Sandi secara tidak langsung akan mengarahkan media untuk lebih menonjolkan pasangan Anies-Sandi.

Mengingat bahwa media berkomitmen kepada masyarakat dan publik elemen jurnalistik nomor 2. Independen terhadap sumber berita elemen jurnalistik nomor 4, menjadi pemantauan kekuasaan elemen jurnalistik nomor 5, dan mengutamakan hati nurani elemen jurnalistik nomor 9.

5. Penutup

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang tellah diuraikan oleh penulisan mengenai framing nalaysis utnuk menganalisis teks media cetak dalam mengemas berita pilkada DKI Jakarta 2017 pada portal berita online Tempo.co dan metro.sindonews.com. Dari pembahasan sebelumnya, penulis dapat menarik kesipulan sebagai berikut:

1. Pengemasan berita yang dilakukan oleh Tempo.co dan metro.sindonews.com berbeda dalam mengungkapkan skema faktanya. Sindo menganggap Anies memang pantas menang, Tempo sebaliknya.
2. Tempo.co danmetro.sindonews.com memberikan penonjolan yang sama dalam unsur why dalam berita isu ini.
3. Tempo.co dalam beritanya memberitakan satu tema besar yang menghubungkan koherensi sebab-

akibat, namun ada juga berita yang dibagi menjadi tiga tema. Begitu juga metro.sindonews.com membagi dalam satu berita besar dan ada juga berita yang terbagi menjadi bebrapa tema. Tempo.co dan metro.sindonews.com juga memberikan unsur sebab-akibat dalam tiap beritanya.

4. Tempo.co dan metro.sindonews.com memberikan gambar secara proporsional dalam setiap beritanya
5. Tempo.co dan metro.sindonews.com sebagai media massa tidak dapat terlepas dalam konstruksi sosial dalam media massa, dan intervensi dari kepemilikan. Hal ini terkadang membuat sebuah media mengenyampingkan kewajiban mereka dan melanggar kode etik jurnalistik dan elemen dalam jurnalistik

5.2 Saran

Saran yang direkomendasikan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Redaksi Tempo sebagai perusahaan media massa, yang memberikan informasi penting terhadap khalayak banyak lebih memperhatikan kode etik jurnalistik dalam elemen-eleme jurnalistik
2. Seorang wartawan, ketika membuat berita diharapkan mengurangi opini, ideologi dan keberpihakan.
3. Bagi pembaca, sehendaknya dapat memahami makna yang terdapat di media massa, dengan mencermati kata, kalimat istilah, isi berita serta validitas sumber informasi yang tersaji di media massa. Serta aktif mencari informasi yang sama dari sumber media cetak yang berbeda, untuk mengetahui kualitas kebenaran sebuah informasi
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dalam penelitian mengenai Analisis Framing tentang isi media massa, baik media maupun media online, peneliti meyarankan untuk memperdalam konteks yang akan diteliti karena akan mempengaruhi hasil penelitiann